

**PERAN KUD MINA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT PESISIR
(KASUS DI KUD MINA FAJAR SIDIK DI BLANAKAN, KABUPATEN SUBANG,
PROVINSI JAWA BARAT)**

Oleh :

Anna Fatchiya¹, Istiqlaliyah Muflikhati²

ABSTRACT

A cooperative is business voluntary owned and controlled by its member patrons, and operated for them on a non profit. Its mean that cooperative is an economic system with social content. So, cooperative suits coastal communities, especially for fishermen that majority of them living in under poverty line. KUD Mina Fajar Sidik is one of the fisheries cooperative in Indonesia get award as independent cooperative. The objectives of the study are: (1) to identify the performance of fisheries cooperative KUD Mina Fajar Sidik, (2) to identify the KUD Mina Fajar Sidik role in coastal communities, (3) to identify the internal and external factors which influence the performance of fisheries cooperative KUD Mina Fajar Sidik. The research shows that: (1) The performance of fisheries cooperative KUD Mina Fajar Sidik is very good, because apply the cooperative principles, (2) KUD Mina Fajar Sidik takes important role in coastal communities on economic and social sectors, (3) The main internal factors which influence the performance of fisheries cooperative KUD Mina Fajar Sidik are applied the cooperative principles (as strength) and human resources of their member poorly (as weakness). Another hand, the main external factors are the government concern to cooperative is very good (as opportunity) and unpredictable climate and over fishing (as threat)

Keynote: cooperative, coastal communities, cooperative principles

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu lembaga usaha yang berbadan hukum yang diakui di Indonesia seperti halnya BUMN/BUMD, Perseroan Terbatas (PT) dll. Ciri utama yang membedakan koperasi dengan lembaga-lembaga usaha tersebut adalah pada prinsip dasarnya yang tidak semata-mata mencari keuntungan ekonomi melainkan justru peran sosial yang diutamakan dalam menjalankan kegiatannya. Sebagai mana terlihat pada prinsip-prinsip koperasi yang tertuang dalam UU No 25/1992 tentang Perkoperasian yaitu (1) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, (2) pengelolaan dilakukan secara demokratis, (3) pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, (4) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan (5) kemandirian. Pada kongres ICA (*The International Cooperative Alliance*) tahun 1995 merumuskan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut: (1) keanggotaan sukarela dan terbuka, (2) pengawasan demokratis oleh anggota, (3) partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi, (4) otonomi dan kemandirian, (5) pendidikan, pelatihan, penerangan, (6) kerjasama antar koperasi, dan (7) kepedulian terhadap masyarakat. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dasar bagi implementasi pengelolaan usaha koperasi.

Berkaitan dengan ciri sosial yang melekat pada koperasi dan definisi koperasi sebagai perserikatan dengan tujuan bersama yang terdiri dari mereka yang lemah yang dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri, maka koperasi menjadi lembaga yang sangat tepat bagi masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan yang pada umumnya masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Satu pihak koperasi dinilai menjadi lembaga alternatif bagi masyarakat nelayan untuk memperoleh akses modal, teknologi penangkapan maupun barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau, namun di lain pihak koperasi yang berbasis pada anggota dinilai masih belum mampu melayani anggotanya dengan baik. Banyak hal yang menyebabkan keadaan ini, baik yang disebabkan oleh salah kelola maupun hal-hal lain di luar kontrol dirinya, sehingga banyak ditengarai

¹ Staf Pengajar Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

² Staf Pengajar Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

bahwa koperasi dalam kondisi "hidup segan mati tak mau". Untuk mengetahui kebenaran sinyalemen tersebut, maka penelitian tentang koperasi khususnya KUD Mina penting dilakukan baik perihal tentang kinerja maupun perannya dalam pembangunan masyarakat pesisir. KUD Mina Fajar Sidik di Kabupaten Blanakan, Jawa Barat sebagai koperasi yang dinilai berhasil dan telah memperoleh banyak penghargaan serta memperoleh status sebagai KUD Inti dipilih sebagai kasus penelitian, dengan tujuan agar dapat diperoleh penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Untuk itu perlu melihat keragaan dan perannya dalam pembangunan masyarakat pesisir, khususnya masyarakat nelayan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keragaan KUD Mina Fajar Sidik sebagai suatu organisasi yang bersifat ekonomi maupun sosial
2. Apa saja peran KUD Mina Fajar Sidik dalam pembangunan masyarakat pesisir
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja KUD Mina Fajar Sidik baik faktor internal maupun eksternal dan strategi apa yang tepat untuk pengembangan lebih lanjut.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keragaan KUD Mina Fajar Sidik sebagai suatu organisasi yang bersifat ekonomi maupun sosial
2. Mengetahui peran KUD Mina Fajar Sidik dalam pembangunan masyarakat pesisir
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja KUD Mina Fajar Sidik baik faktor internal maupun eksternal dan mencari strategi yang tepat untuk pengembangan lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan (UU No 25/1992).

Ditinjau dari pola strukturalnya menurut Partono (2002) terdapat empat unsur yang menunjukkan ciri khusus koperasi sebagai suatu bentuk organisasi, yaitu (1) adanya sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok yang memiliki sekurang-kurangnya satu kepentingan, (2) angan-angan individual dalam kelompok koperasi antara lain bertekad mewujudkan tujuannya untuk memperbaiki situasi ekonomi sosial mereka melalui usaha-usaha bersama saling membantu (swadaya dari kelompok koperasi), (3) sebagai suatu instrumen untuk mencapai tujuan itu dengan melalui pembantuan suatu perusahaan, dan (4) adanya sasaran utama dari koperasi, yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang atau memperbaiki situasi ekonomi para anggota.

Berbeda dengan bentuk usaha lain, pada manajemen koperasi tidak mendasarkan diri pada prinsip ekonomi saja melainkan melandaskan diri pada prinsip atau azas-azas koperasi yang mengandung unsur di dalamnya. Namun demikian, prinsip koperasi tidak bersifat kedemawanan (*philantropis*) tetapi lebih menekankan pada hubungan antar anggota, anggota dengan pengurus, tentang hak suara, cara pembagian sisa hasil usaha dll (Hendrojogi, 2000).

METODOLOGI

Metode penelitian berupa studi kasus dengan satuan kasus KUD Mina Fajar Sidik di Desa Blanakan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara dengan pengurus dan beberapa anggota KUD Mina Fajar Sidik, serta dengan pengamatan langsung ke unit-unit usaha milik KUD tersebut. Sedangkan data sekunder berupa laporan kegiatan tahunan dan laporan keuangan KUD Mina Fajar Sidik. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal, eksternal, dan merumuskan strategi untuk pengembangan KUD Mina Fajar Sidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah KUD Mina Fajar Sidik

Perintisan KUD Mina Fajar Sidik dilakukan sejak tahun 1958 oleh H.Dimian Abdurahman dengan dasar bahwa kehidupan masyarakat nelayan di Desa Blanakan yang miskin disebabkan oleh praktek ijon yang sangat merugikan pihak nelayan. Selanjutnya rintisan KUD ini di tahun 1966 menjadi Koperasi Perikanan Laut "Misaya Laksana" dan memperoleh penetapan badan hukum tahun 1968. Tahun 1974 nama koperasi berubah menjadi Koperasi Perikanan Laut Misaya Fajar Sidik sesuai dengan nama ketua koperasi yang dinilai berhasil memimpin koperasi, selanjutnya tahun 1978 hingga sekarang nama koperasi menjadi KUD Inti Mina Fajar Sidik.

KUD Mina Fajar Sidik dinilai pemerintah sebagai KUD yang berprestasi sehingga tahun 1990 KUD Mina Fajar Sidik digolongkan sebagai KUD Mandiri dan tahun 1996 sebagai KUD Mandiri Inti.

Organisasi dan Manajemen

Sebagai badan usaha yang berbentuk koperasi, KUD MFS memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas.

(1) Rapat Anggota

Secara hukum anggota koperasi adalah pemilik koperasi dan usahanya dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan bukan pengurus atau manajer. Momen pengejawantahan wewenang anggota ini dalam rapat anggota yang paling tidak dilaksanakan sekali setahun. Penyelenggaraan Rapat Anggota di KUD MFS selalu dilaksanakan setahun sekali di balai pertemuan nelayan KUD MFS. Partisipasi anggota dalam menghadiri Rapat Anggota cukup besar yaitu lebih dari 90% dari seluruh anggota koperasi hadir dalam rapat ini, termasuk seluruh pengurus. Bahkan karyawan koperasi juga hadir dan undangan dari instansi pemerintah sebagai Pembina dan peninjau. Keputusan-keputusan hasil rapat anggota tahunan dicatat dalam notulen/risalah rapat anggota tahunan. Beberapa hal yang diputuskan dalam RAT antara lain menerima laporan pertanggungjawaban pengurus dan menetapkan kebijakan-kebijakan koperasi yang strategis.

(2) Pengurus

Susunan kepengurusan KUD MFS terdiri dari: ketua, sekretaris, bendahara dengan jumlah masing-masing satu orang. Dalam menjalankan kegiatan operasional seluruh kegiatan unit usaha koperasi maka, pengurus mengangkat satu orang manajer. Pertanggungjawaban manajer ini kepada pengurus bukan kepada anggota. Manajer KUD MFS membawahi 49 orang karyawan yang tersebar di 8 unit usaha milik KUD MFS.

(3) Pengawas

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Pada dasarnya pengawasan koperasi dilakukan oleh anggota yang terwakilkan dalam tim pengawas. Tim pengawas KUD MFS terdiri dari 3 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai ketua dan 2 orang sebagai anggota. Tugas utama pengawas adalah memeriksa atau mengontrol tugas dan tanggung jawab pengurus agar tidak melenceng dari kebijakan-kebijakan strategis yang telah ditetapkan dalam RAT.

Unit Usaha KUD Inti Mina Fajar Sidik

Pada dasarnya usaha koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya, khususnya kebutuhan yang berkaitan dengan mata pencahariannya. KUD MFS sebagai KUD Mina atau KUD perikanan telah memilih unit-unit usaha yang didirikannya sesuai dengan kondisi mata pencaharian anggota-anggota yang umumnya masyarakat yang bergerak di bidang perikanan tangkap, seperti nelayan, pengolah hasil perikanan, dan bakul atau pedagang ikan.

KUD MFS memiliki delapan unit usaha yang beraktivitas ekonomi dalam penangkapan laut, yaitu:

1) Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

TPI menjadi unit usaha yang paling utama dari KUD MFS. Aktivitasnya dimulai pukul 06.00 sampai 13.00 WIB dengan menggunakan konsep jelang dari harga terbesar ke harga yang terkecil. Hasil tangkapan utama nelayan yang paling banyak dilelang di TPI ini adalah ikan pari macan dan ikan kuniran yang nantinya diolah menjadi fillet. Omset TPI mencapai nilai Rp 70.000.000,00 hingga Rp 120.000.000,00 setiap trip yang dilaksanakan.

2) Pabrik Es

Pabrik es yang didirikan oleh KUD MFS sangatlah penting artinya bagi masyarakat nelayan di sekitar Blanakan, karena es merupakan bahan baku pengawet ikan yang penting dalam kegiatan penangkapan ikan di laut, mengingat bahwa ikan merupakan produk yang bersifat perishable.

Kapasitas total pabrik es sebesar 90 ton/hari di dua unit pabrik yang berada di lahan seluas 5,3 ha. Es yang diproduksi oleh pabrik es disalurkan melalui cabang-cabangnya di sekitar Blanakan yang umumnya bertokasi di dekat TPI-TPI untuk memudahkan nelayan mengakses kebutuhan es. Harga es sebesar Rp 10.000,00/box. Jumlah es yang disalurkan sesuai dengan permintaan konsumen yang rata-rata 600 box/hari pada setiap cabang.

3) Unit simpan pinjam

Pembentukan unit simpan pinjam di KUD MFS didasarari atas kondisi masyarakat khususnya nelayan yang seringkali mengalami ketiadaan pendapatan pada musim paceklik, di lain pihak pada musim banyak ikan pendapatan yang cukup banyak tidak ditabung melainkan digunakan untuk membeli barang-barang konsumtif. Selain itu dengan keberadaan unit simpan pinjam juga diharapkan dapat untuk memenuhi kebutuhan akan modal usaha para nelayan, pedagang ikan dan pengolah hasil perikanan. Pada dasarnya koperasi adalah suatu usaha yang harus dapat memenuhi kebutuhan dari kemampuannya sendiri, maka untuk memperoleh peminjaman di unit simpan pinjam anggota harus terlebih dahulu melakukan penyimpanan.

4) Jasa telekomunikasi

Nelayan yang tinggal di sekitar Blanakan tidak hanya berasal dari daerah setempat melainkan juga dari luar daerah, seperti Lampung, Palembang, Bekasi dll. Hal ini yang mendorong KUD MFS untuk mendirikan unit jasa telekomunikasi berupa warung telekomunikasi (wartel). Fasilitas ini pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah para nelayan menjalin hubungan dengan keluarganya di luar daerah dan memperlancar komunikasi.

5) Unit Bahan Alat Perikanan (BAP)

Keberadaan unit BAP sangat membantu para nelayan, karena sebelumnya nelayan harus pergi jauh sampai ke Jakarta atau Bandung untuk memperoleh peralatan yang dibutuhkan untuk melaut, sehingga biaya yang harus dikeluarkan lebih banyak karena perlu biaya transport demikian juga kebutuhan untuk segera memperoleh peralatan tersebut tidak segera terpenuhi karena membutuhkan waktu untuk pergi ke kota tersebut.

6) Unit SPDN (Solar Package Diesel Nelayan)

SPDN merupakan unit usaha yang menyediakan solar bagi kapal nelayan. Harga yang telah ditetapkan di SPDN (terhitung 1 Oktober 2005) adalah Rp 4.300,00 per liter. Kapal yang boleh membeli di SPDN dengan harga yang ditetapkan tersebut hanya untuk kapal yang berkapasitas 30 GT ke bawah.

7) Unit Perumahan

Jumlah rumah yang dibangun KUD MFS sekitar 150 unit rumah pada areal 53.500 m² dengan tipe rumah 60/120 > Perumahan ini dibangun pada tahun 1980 untuk para nelayan Blanakan dan sekitarnya. Sistem pembayaran secara cicilan dengan besar cicilan Rp 32.750,00/bulan.

Diharapkan dengan pembangunan perumahan ini, nelayan dapat memiliki rumah tempat tinggal yang layak.

8) Unit Pertokoan

Keberadaan unit pertokoan oleh KUD MFS sangat membantu masyarakat nelayan, khususnya anggota koperasi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari atau kebutuhan sembako, terlebih lagi harga-harga yang ditawarkan cukup terjangkau. Jumlah took yang ada 28 unit yang modal awal pembangunannya dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Keanggotaan dan Partisipasi Anggota

Sifat keanggotaan KUD MFS kat bisa iterima sebagai anggota koperasi baik dari kalangan nelayan maupun pedagang atau bakul. Jumlah anggota KUD ini setiap tahun meningkat, hal ini dipengaruhi oleh keberhasilan KUD MFS dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sebelumnya sehingga mendorong para calon anggota untuk menjadi anggota KUD MFS.

Partisipasi anggota koperasi sangat dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan koperasi itu, karena pada dasarnya koperasi anggotalah yang menjadi pemilik, pengelola dan sekaligus sebagai pelanggan atau pemanfaat koperasi tersebut. Dengan demikian mati hidupnya koperasi tergantung dari sejauhmana anggota-anggotanya menjalankan perannya sebagai tiga pihak di atas.

Tingkat partisipasi anggota KUD MFS dapat dilihat dari keterlibatannya dalam menjalankan tahapan-tahapan kegiatan koperasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga menikmati hasil.

Keikutsertaan anggota dalam kegiatan perencanaan dapat ditunjukkan dari kehadiran dan keaktifannya dalam rapat-rapat KUD, terutama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Jika dilihat dari kehadiran anggota dalam RAT pada tahun 2004 yang lebih dari 90% yaitu 187 dari 205 anggota yang diundang dapat menunjukkan bahwa partisipasi anggota KUD MFS cukup tinggi.

Partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan usaha pada KUD MFS antara lain dapat ditunjukkan dalam kegiatan pemupukan simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan koperasi), keaktifan dalam pengelolaan koperasi, dan menjadi konsumen atau pelanggan dari unit-unit usaha milik KUD MFS.

Partisipasi anggota dalam tahap evaluasi dapat ditunjukkan antara lain dari keterlibatannya dalam rapat-rapat koperasi termasuk RAT, karena pada rapat ini kesempatan anggota untuk mengkritisi dan menilai kinerja adalah terbuka, artinya setiap anggota masyara pengurus dalam menjalankan kepengurusan koperasi selama setahun sebelumnya. Pada jenis partisipasi anggota dalam menikmati hasil dapat dilihat sejauhmana setiap anggota KUD MFS dapat memperoleh hasil sesuai dengan tingkatan partisipasinya, misalnya dapat dilihat dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapatkan setiap tahun buku, mengikuti kursus, pelatihan, penyuluhan secara gratis, dan memperoleh pelayanan dari unit usaha KUD MFS.

Tingkatan partisipasi anggota KUD MFS menunjukkan nilai berbeda pada jenis keanggotaannya (anggota penuh, calon anggota, dan anggota yang dilayani). Pada umumnya partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan lebih banyak dilakukan oleh anggota penuh, karena anggota jenis ini memang sudah relatif lama menjadi anggota dan aktif dalam kepengurusan KUD MFS. Sebaliknya pada calon anggota dan anggota yang dilayani cenderung lebih banyak terlibat dalam tahap menikmati hasil, terutama dalam hal memperoleh pelayanan dari unit usaha KUD MFS.

Kerjasama KUD Inti Mina Fajar Sidik

KUD MFS menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun pihak swasta, bahkan juga dengan pihak luar negeri seperti Pemerintah Italia dan Yayasan Kennedy. Kerjasama ini dilakukan untuk perkembangan usaha KUD MFS kearah lebih maju yang nantinya akan memberikan manfaat yang lebih banyak bagi para anggotanya.

Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh KUD MFS dengan pihak lain tidak hanya menyangkut kerjasama yang bersifat ekonomi melainkan juga kerjasama sosial, seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa peran koperasi tidak hanya untuk peningkatan ekonomi

anggotanya saja melainkan juga untuk peningkatan kondisi sosial anggota. Beberapa program kesehatan pemerintah yang melibatkan KUD MFS, seperti KB, K3, donor darah, dan Pekan Imunisasi Nasional (PIN). Sedangkan dalam bidang pendidikan antara lain berupa pemberian beasiswa berprestasi bagi anak-anak nelayan melalui BP Migas Indonesia (Pertamina) yang penyalurannya melalui KUD MFS. Bentuk kerjasama berupa bantuan yang diberikan atau disalurkan melalui KUD MFS dari berbagai pihak pemerintahan berupa:

1. Pemerintah Daerah Subang:
 - Kade sepanjang 30 meter
 - Terminal perahu sepanjang 200 m
 - MCK
 - PAM TPI
 - Proyek pengerukan Sungai Blanakan bervolume 10.500m³
2. Departemen Perumahan dan Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat berupa sumur dalam
3. Kementerian Koperasi dan UKM
 - Lahan untuk lapangan olahraga
 - Stimulan lahan pabrik es
4. Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat berupa pengerukan Sungai Blanakan sepanjang 2.500 m dengan volume 80.000m³
5. Departemen Kelautan dan Perikanan berupa bantuan 4 buah armada kapal penangkap ikan
6. Banpres berupa mesin tepung ikan, deraga, dan pengerasan jalan menuju perumahan nelayan

Peran KUD Inti Mina Fajar Sidik dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir

KUD Mina Fajar Sidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan wilayah, khususnya di wilayah Blanakan-Kabupaten Subang, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi dengan keberadaan KUD Mina Fajar Sidik ini menjadikan aktivitas ekonomi pada masyarakat setempat dapat berjalan dengan baik. Beberapa indikator yang dapat dilihat antara lain:

- (1) Kemudahan bagi nelayan untuk menjual hasil tangkapannya dengan harga yang lebih adil, karena adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dikelola oleh KUD Mina Fajar Sidik
- (2) Tersedianya es sebagai salah satu bahan baku utama dalam unit penangkapan ikan secara kontinyu dari pabrik es yang dibangun oleh KUD Mina Fajar Sidik, sehingga nelayan tidak perlu jauh-jauh untuk memperoleh es.
- (3) Pembangunan tempat pengepakan ikan KUD Mina Fajar Sidik mempermudah proses pemasaran hasil tangkapan para nelayan, karena produk dapat dikemas dengan lebih baik dan terhindar dari kerusakan.
- (4) Penyediaan kredit oleh KUD Mina Fajar Sidik sangat membantu para nelayan, pedagang atau bakul, dan pengolah hasil perikanan untuk mengembangkan usahanya.
- (5) Keberadaan SPDN sebagai penyedia BBM bagi nelayan sangat membantu, karena harga BBM yang ditetapkan lebih murah dan tersedia dengan lancar yang semuanya ini mengefesienkan usaha tangkap nelayan.
- (6) Penyediaan bahan alat perikanan (BAP) sangat membantu nelayan untuk memperoleh peralatan penangkapan dengan harga yang lebih murah dan dapat diperoleh dengan cepat, jika dibandingkan nelayan harus pergi ke Jakarta atau Bandung untuk mendapatkannya.
- (7) Penyediaan jasa telekomunikasi, pertokoan dan pujasera oleh KUD Mina Fajar Sidik menjadikan masyarakat di balanakan mudah untuk memperoleh akses komunikasi dan keperluan barang sehari-hari.

Secara sosial peran KUD Mina Fajar Sidik dalam pembangunan wilayah juga tidak kalah pentingnya dengan peran ekonominya, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan maupun dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya. Beberapa hal yang dapat disebutkan antara lain:

- (1) Pembangunan fasilitas ibadah (mesjid) dan pembinaan majelis taklim oleh KUD Mina Fajar Sidik membantu masyarakat di wilayah Blanakan untuk menjalankan ibadahnya dengan baik
- (2) Penyediaan lahan untuk pembangunan Sekolah dasar (SD) dan pemberian beasiswa yang bekerjasama dengan BP Migas juga turut berperan dalam meningkatkan kualitas SDM khususnya bagi masyarakat nelayan
- (3) Penyediaan perumahan sebanyak 150 unit dengan tipe 36 bagi nelayan oleh KUD Mina Fajar Sidik juga telah membantu nelayan untuk memperoleh kebutuhan dasar papan.
- (4) Dalam kegiatan kemasyarakatan KUD Mina Fajar Sidik banyak terlibat dalam penyelenggaraan pesta laut yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat nelayan setiap tahun pada bulan Oktober.
- (5) KUD Mina Fajar Sidik aktif memberikan santunan kepada orang jompo dan anak yatim, penyaluran bantuan bahan pangan dan dana pakeklik untuk para nelayan, pembinaan kelompok nelayan dan wanita nelayan, serta sosialisasi kesadaran hukum.

- (6) Dalam bidang kesehatan KUD Mina Fajar Sidik juga terlibat dalam penyediaan air bersih, kegiatan KB, donor darah, posyandu antara lain dengan penyediaan lahan posyandu, dan turut menyukseskan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN)

Faktor Internal dan Eksternal

Pengembangan suatu usaha, termasuk koperasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada usaha tersebut. Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam diri koperasi, sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman yang bersumber dari luar koperasi. Hasil pengidentifikasian kedua faktor ini dapat digunakan untuk mencari strategi yang tepat untuk pengembangan usaha koperasi (Kotler,1999). Metode untuk menganalisis strategi ini dikenal dengan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Pada KUD Mina Fajar Sidik hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Lampiran 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- (1) Berdasarkan keragaannya menunjukkan bahwa KUD Mina Fajar Sidik telah menerapkan banyak prinsip-prinsip koperasi dalam kegiatannya, misalnya pembentukan unit usaha berdasarkan atas kebutuhan anggota, anggota berpartisipasi aktif, keanggotaan terbuka bagi semua masyarakat, pengawasan demokratis oleh anggota, pengelolaan usaha secara terbuka pada anggota, mandiri, dan bekerjasama dengan pihak lain.
- (2) Peran KUD Mina Fajar Sidik dalam pembangunan masyarakat pesisir cukup besar, baik secara ekonomi maupun sosial kemasyarakatan, antara lain dalam hal membantu kelancaran usaha dan pendapatan masyarakat terutama nelayan, pedagang ikan, dan pengolah hasil laut melalui penyediaan modal pinjaman, pemenuhan kebutuhan BBM dan bahan alat perikanan (BAP) secara mudah dan murah, memfasilitasi pemasaran hasil laut melalui TPI dll. Sedangkan dalam aspek sosial KUD Mina Fajar Sidik banyak berperan dalam kegiatan pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan budaya di masyarakat setempat.
- (3) Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja KUD Mina Fajar Sidik yang bersifat internal adalah menerapkan prinsip-prinsip koperasi dalam kegiatan usahanya, namun kelemahannya adalah banyak kondisi SDM anggotanya yang masih rendah. Adapun peluang yang dapat dimanfaatkan KUD Mina Fajar Sidik yang utama adalah persepsi masyarakat dan kepedulian pemerintah cukup baik, sedangkan ancamannya berupa kondisi iklim yang "tidak bersahabat" dan perairan yang telah *over fishing*.

Saran

- (1) Meningkatkan jumlah anggota dengan meningkatkan pelayanan dan aktif merekrut calon anggota dengan melakukan "jemput bola".
- (2) Tetap aktif menjalankan kegiatan kemasyarakatan sehingga persepsi positif masyarakat meningkat dan keinginan masyarakat menjadi anggota meningkat
- (3) Meningkatkan kualitas SDM anggota dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan pembinaan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berguna bagi usaha ataupun kehidupan sehari-hari anggota dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah atau swasta
- (4) Memperluas pasar sampai pasar ekspor melalui kerjasama dengan pemerintah dan swasta serta dengan memanfaatkan teknologi internet.
- (5) Meningkatkan jumlah modal untuk pengembangan usaha dengan bekerjasama dengan pemerintah dan swasta
- (6) Tetap mempertahankan unit simpan pinjam dan meningkatkan nilainya untuk menghadapi musim pakeklik ikan dan hasil yang menurun akibat *over fishing*.
- (7) Mencari terobosan matapencaharian alternatif bagi anggota, khususnya yang bekerja sebagai nelayan, misalnya dengan memperkenalkan usaha budidaya laut seperti keramba apung, rumput laut, dll.
- (8) Bekerjasama dengan aparat keamanan dan masyarakat menjaga keamanan dari para preman
- (9) Terus meningkatkan pengelolaan usaha yang baik dengan meningkatkan daya saing produk dan pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrojogi. 2000. Koperasi: Aza-azas, Teori dan Praktek. Jakarta: Rajawali Pers.
- Partomo,TS dan Soejono,AR. 2002. Ekonomi:Skala Kecil/Menengah & Koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kotler, Philip. 1999. Manajemen Pemasaran edisi Milinium I . Teguh,H, Rusli, R, Molan, B. Penerjemah. Jakarta: Prenhalindo

Lampiran 1. Analisis SWOT KUD Mina Fajar Sidik

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (Strength): S1. Berpredikat sebagai KUD mandiri inti dan berperingkat kedua terbaik tingkat nasional S2. Lokasi strategis karena berada di wilayah pemukiman nelayan dan TPI S3. Memiliki unit usaha yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan anggotanya yang umumnya para nelayan S4. Memiliki anggota cukup banyak dengan jumlah terus meningkat dari tahun ke tahun dan partisipasi anggota cukup besar S5. Pengelolaan organisasi oleh manajer yang cukup profesional S6. Pengurus dan Pengawas menjalankan tugasnya dengan baik. S7. Pengelolaan keuangan dilakukan secara terbuka dan teradministrasi dengan baik S8. Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan turut mensuseksan program-program pemerintah. S9. Prinsip-prinsip koperasi sebagai jatidiri koperasi telah banyak diterapkan. S10. Menyediakan pelayanan penyimpanan dan peminjaman bagi anggota secara cukup</p>	<p>Kelemahan (Weakness) W1. Kondisi SDM anggota yang umumnya nelayan masih rendah, yaitu dengan tingkat pendidikan rata-rata SD W2. KUD Mina Fajar Sidik belum secara aktif merekrut anggota baru, selama ini masih bersifat pasif menunggu calon anggota menjadi anggota W3. Wilayah pemasaran yang masih terbatas, belum mengarah pada pasar ekspor W4. Modal untuk pengembangan usaha masih terbatas.</p>
<p>Peluang (Opportunity) O1. Banyaknya lembaga luar baik dari pemerintah maupun swasta yang dapat dilibatkan dalam kerjasama untuk kesejahteraan anggota maupun pengembangan usaha O2. Jumlah penduduk di wilayah Blanakan cukup besar yang berpotensi sebagai anggota O3. Perhatian pemerintah yang cukup besar untuk pengembangan sektor perikanan dan usaha kecil mengah termasuk koperasi O4. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi yang cukup pesat yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha koperasi O5. Persepsi yang baik dari masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas KUD Mina Fajar Sidik</p>	<p>Strategi SO SO1. Meningkatkan jumlah anggota dengan meningkatkan pelayanan dan melakukan kerjasama dengan pihak lain (S2,S3,S4,S9,O1,O2,O3) SO2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan usaha dan peningkatan pengelolaan/manajemen yang lebih baik (S3,S5,S6,S7,S9,O1,O2) SO3. Tetap aktif menjalankan kegiatan kemasyarakatan sehingga persepsi positif masyarakat meningkat dan keinginan masyarakat menjadi anggota meningkat (S8,S9,,O5) SO4. Menggunakan teknologi terutama informatika dalam kegiatan usaha (S3,S5,S6,S7, O4).</p>	<p>Strategi WO WO1. Meningkatkan kualitas SDM anggota dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan pembinaan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berguna bagi usaha ataupun kehidupan sehari-hari anggota dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah atau swasta (W1,O1,O3) WO2. Aktif merekrut calon anggota dengan melakukan "jemput bola" (W2,O2) WO3. Memperluas pasar sampai pasar ekspor dengan bekerjasama dengan pemerintah dan swasta dan dapat memanfaatkan teknologi internet (W3,O1,O3,O4) WO4. Meningkatkan jumlah modal untuk pengembangan usaha dengan bekerjasama dengan pemerintah dan swasta (W4,O1,O3)</p>
<p>Ancaman (Treat) T1. Kondisi perairan di Pantura Jawa yang telah <i>over fishing</i> T2. Kondisi iklim yang terkadang sulit diprediksi dan "kurang bersahabat" T3. Kenaikan harga BBM sebagai bahan baku utama penangkapan ikan mempengaruhi frekwensi melaut dan harga barang-barang lain. T4. Boredarnya isu penggunaan formalin untuk pengawet ikan yang menyebabkan penurunan permintaan dari konsumen T5. Faktor keamanan di laut yang mengganggu nelayan, seperti banyaknya preman yang minta bagian hasil tangkapan nelayan T6. Meningkatnya pesaing usaha, seperti usaha pabrik es, SPBU, penyedia kredit dll T7. Harga ikan dan hasil tangkapan laut lainnya yang cenderung berfluktuatif di luar kendali KUD Mina Fajar Sidik</p>	<p>Strategi ST ST1. Tetap mempertahankan unit simpan pinjam dan meningkatkan nilainya untuk menghadapi musim paceklik ikan dan hasil yang menurun akibat <i>over fishing</i>. (S3,S4,S9, S10,T1,T2) ST2. Mencari terobosan matapencaharian alternatif bagi anggota, khususnya yang bekerja sebagai nelayan (S3,S4,S5,T1,T2,T3,T4,T7) ST3. Bekerjasama dengan aparat keamanan dan masyarakat menjaga keamanan dari para preman (S4,S5,S6,S8,S9,T5) ST4. Terus meningkatkan pengelolaan usaha yang baik dengan meningkatkan daya saing produk dan pelayanan (S4,S5,S6,S7,S9,T6)</p>	<p>Strategi WT WT1. Meningkatkan wawasan anggota tentang teknis penangkapan (misalnya tidak menggunakan formalin) (W1,W3,T4) WT2. Memperkenalkan anggota tentang usaha alternatif yang bersifat sederhana sesuai dengan kemampuan anggota (misalnya budidaya rumput laut, pengolahan hasil dll) (W1,T1,T2,T3,T4, T7) WT3. Meningkatkan modal usaha koperasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan membantu anggota saat paceklik, dan mengembangkan usaha lebih baik (W4,T1,T2,T4,T6,T7) WT3. Mengembangkan wilayah pemasaran sampai ke pasar ekspor sehingga cenderung memperoleh harga jual yang stabil (W3,W4,T7) WT4. Aktif merekrut anggota baru termasuk masyarakat yang selama ini mengganggu keamanan wilayah (W2,T5)</p>